

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian dan perkebunan memegang peranan penting di Indonesia. Hal ini didukung oleh faktor letak geografis Indonesia yang mendukung untuk sektor pertanian, oleh karena itu sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia adalah bidang pertanian dan perkebunan. Seperti yang diungkapkan oleh Mubyarto (1989, hlm. 12) Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian dan perkebunan di Indonesia ini sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian negeri ini, hal ini harus terus didorong dan dikembangkan seiring jumlah penduduk Indonesia yang terus semakin bertambah. Hal ini akan berdampak kepada ketersediaan pangan Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat banyak tentu akan membutuhkan persediaan pangan yang besar pula. Hanani AR dkk (2003, hlm. 31) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan pertanian di Indonesia ini mempunyai peranan yang sangat penting: (1) Potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Menurut Setiawan I (2006, hlm. 34) “Walaupun sektor pertanian semakin berkurang kontribusinya terhadap pendapatan negara, tetapi sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut”.

Subsektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi secara nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2012). Letak Indonesia

yang berada di jalur khatulistiwa membuat Indonesia memiliki keanekaragaman dalam varietas buah-buahan, salah satunya ialah manggis.

Buah manggis (*Garcinia Mangostana*) merupakan tumbuhan buah yang diyakini berasal dari kawasan hutan tropis kepulauan nusantara. Buah yang memiliki warna ciri khas merah keunguan ini tak hanya memiliki bentuk unik, memiliki rasa yang sangat manis, juga memiliki khasiat yang sangat besar terkandung didalamnya. Selain kita bisa menikmati isi buahnya, juga terdapat manfaat dari kulit buah manggis ini yang bisa dijadikan sebagai obat untuk kesehatan. Buah manggis ini menurut banyak penelitian mengandung Xanthone yang berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki aktifitas anti-inflamasi. Tak heran, buah manggis dikenal sebagai buah yang memiliki kadar antioksidan tertinggi di dunia. Dengan letak Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa ini, Indonesia sangat beruntung karena dengan kekayaan dan keanekaragaman hayatinya memungkinkan banyak sekali ditemukan sumber kesehatan alami. Buah Manggis memang identik dengan daerah tropis sehingga tidak mengherankan jika mendapatkan julukan "*Queen of Tropical Fruit*".

Menurut Yunitasari L (2011, hlm. 1) Jika di Timur Tengah terkenal dengan buah kurma yang memiliki kandungan gizi nyaris sempurna, maka di Asia ada buah manggis yang belakangan naik pamor. Bukan hanya karena rasanya yang lezat dan khas, tetapi kandungan gizi yang sangat baik pula yang terkandung didalamnya. Manggis (*mangosteen*) dengan nama latin *Garcinia mangostnana* ini berasal dari Asia Tenggara. Pohon manggis hanya bisa tumbuh di hutan dan dataran tinggi tertentu yang beriklim tropis seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, Myanmar, Filipina, dan Thailand serta di Hawaii dan Australia Utara. Manggis juga dikenal sebagai tanaman budidaya dan merupakan salah satu tanaman buah tropika yang pertumbuhannya paling lambat, tetapi umurnya juga paling panjang. Membutuhkan 10-15 tahun untuk mulai berbuah dan tingginya mencapai 10-25 meter.

Manggis (*Garcinia Mangostana L*) adalah komoditas utama ekspor buah Indonesia. (Kementerian Pertanian, 2006) mencatat ekspor manggis mencapai 5.697 ton dengan nilai lebih dari 3,6 juta dollar AS. Negara tujuan antara lain China, Hongkong, Uni Emirat Arab, Belanda, dan Arab Saudi. Jawa Barat

merupakan pemasok utama produksi manggis di Indonesia. BPPS Jawa Barat (2007) mencatat dari 112.722 ton produksi manggis Indonesia, 60.277 ton atau 53,4 persen di antaranya berasal dari sejumlah sentra di daerah itu, seperti Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis, Purwakarta, Subang, dan Bogor.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Purwakarta (2012) Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu sentra produksi manggis di Indonesia. Untuk memenuhi peluang terhadap tingginya permintaan manggis baik untuk pasar domestik maupun ekspor dalam upaya mewujudkan manggis sebagai buah primadona ekspor, Pemerintah Kabupaten Purwakarta telah mengembangkan tanaman manggis secara bertahap. (Monografi Kecamatan Wanayasa, 2012) mencatat bahwa pada tahun 1992 telah dikembangkan 100 Ha kebun manggis (10.000 pohon) yang tersebar di Kecamatan Wanayasa. Kecamatan Wanayasa merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Wanayasa ini mempunyai luas wilayah 5.633,18 Ha dengan topografinya bervariasi terdiri dari 75% perbukitan dan 25% daratan. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Wanayasa ini sebagian besar digunakan untuk perkebunan, pertanian dan kehutanan serta sebagian kecil untuk peternakan dan pariwisata alam. Kecamatan Wanayasa mempunyai batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kiarapedes
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bojong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kiarapedes
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pondoksalam

Seperti data diatas Kecamatan Wanayasa ini sebagian besar wilayahnya digunakan untuk perkebunan dan pertanian, salah satunya adalah perkebunan manggis. Perkebunan manggis yang ada di Kecamatan Wanayasa ini secara keseluruhan memiliki luas 912 Ha dan dikelola oleh masyarakat setempat. Buah ini banyak tumbuh di kebun rakyat, jadi tidak ada lokasi khusus perkebunan manggis. Manggis Wanayasa ini ditetapkan menjadi komoditas unggulan oleh Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Purwakarta.

Tabel 1.1

Jumlah Tanaman Buah-buahan (pohon), Kec. Wanayasa tahun 2012

No	Desa	Durian	Rambutan	Manggis	Duku	Pisang
1	Wanayasa	544	157	7094	92	23423
2	Sumurugul	203	60	2470	33	8094
3	Babakan	486	141	6307	84	20805
4	Wanasari	408	118	5257	70	17326
5	Legokhuni	198	60	2410	33	7992
6	Nagrog	220	63	2713	37	8896
7	Sakambang	350	102	4496	60	14716
8	Nangerang	137	41	1589	22	5150
9	Simpang	189	56	2288	30	7491
10	Raharja	196	58	2379	32	7792
11	Cibuntu	151	45	1777	24	5784
12	T. Tonggoh	366	105	4691	62	15451
13	T. Tengah	466	135	6034	79	19867
14	Sukadami	291	85	3662	53	12039
15	Ciawi	132	40	1502	17	4820
Jumlah		4337	1268	54636	728	179646

Sumber : BPP Kecamatan Wanayasa tahun 2012

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah tanaman buah-buahan (pohon) yang ada di Kecamatan Wanayasa ini didominasi oleh tanaman buah pisang sebanyak 179.646 pohon dan tanaman buah manggis sebanyak 54.636 pohon. Meskipun jumlah populasi tanaman manggis ini dibawah populasi tanaman pisang, namun tetap tanaman manggis ini menjadi sektor utama

Mohammad Wildan Solihin, 2015

Hubungan Usahatani Manggis Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjualan buah di Kecamatan Wanayasa ini karena nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan buah yang lain.

Manggis Wanayasa ini hampir tersebar diseluruh desa yang ada di Kecamatan Wanayasa. Keunggulan manggis Wanayasa diantaranya rasanya tidak terlalu manis agak keasaman yang disukai konsumen luar negeri. Selain itu ukurannya standar dan kelopak buahnya kuat sehingga buahnya awet sampai dua minggu. Menurut salah satu kelompok tani, satu tahun bisa mencapai produksi sekitar 8 ton per desanya, apalagi kalau sedang musim panen raya itu bisa bertambah lagi jumlahnya.

Pada tahun 2005 populasi pohon manggis di Kabupaten Purwakarta sebesar 86.000 pohon dengan areal seluas 860 Ha, namun pada tahun 2012 jumlah populasi pohon manggis ini bertambah menjadi 150.068 Ha dengan areal seluas 912 Ha dengan jumlah produksi sebesar 1.306 Kwintal (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Purwakarta, 2012). Hal ini menunjukkan potensi perkebunan yang ada di Kecamatan Wanayasa sangat besar, dan ini akan berpengaruh juga terhadap peningkatan ekonomi para petani. Apalagi manggis di Kabupaten Purwakarta ini sudah menjadi langganan ekspor ke luar negeri. Namun terdapat beberapa kendala yang menghambat diantaranya ialah modal dan pemasaran. Tanaman manggis yang ditanami oleh setiap petani di Kecamatan Wanayasa ini tidak merata, ada yang memiliki luas kebun yang lumayan besar namun yang ditanami tanaman manggis hanya sedikit, ada pula yang memiliki luas kebun yang kecil sehingga sangat tidak memungkinkan untuk ditanami tanaman manggis dengan jumlah yang besar. Selain itu, pemasaran juga menjadi hal penghambat dikarenakan sebagian dari petani ketika panen lebih memilih sistem ijon, sedangkan dalam system ijon ini tak jarang petani mendapatkan lebih sedikit pendapatan dari seharusnya harga di pasaran. Hal ini yang menyebabkan pemasukan pendapatan dari usahatani manggis ini menjadi tidak maksimal.

Besarnya potensi yang dimiliki oleh manggis Wanayasa ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor geografis apa yang mendukung usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimanakah hubungan usahatani manggis dengan pendapatan masyarakat petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimanakah hubungan usahatani manggis dengan tingkat kesehatan masyarakat petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimanakah hubungan usahatani manggis dengan tingkat kepemilikan rumah petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?
5. Bagaimanakah hubungan usahatani manggis dengan tingkat kepemilikan sarana informasi dan transportasi petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor geografis yang mendukung tumbuhnya pohon manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
2. Untuk menganalisis hubungan usahatani manggis dengan tingkat pendapatan petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
3. Untuk menganalisis hubungan usahatani manggis dengan tingkat kesehatan keluarga petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
4. Untuk menganalisis hubungan usahatani manggis dengan tingkat kepemilikan rumah petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Untuk menganalisis hubungan usahatani manggis dengan tingkat kepemilikan sarana informasi dan transportasi petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya wawasan mengenai teori dan konsep yang telah dipelajari terutama dalam pokok bahasan geografi ekonomi.
 - b. Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal ilmu kegeografian bagi mahasiswa yang mempelajarinya.

Mohammad Wildan Solihin, 2015

Hubungan Usahatani Manggis Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap penentu kebijakan terkait bidang hortikultura manggis dalam pembinaan dan pengembangan di daerah penelitian.
- b. Teridentifikasinya faktor-faktor geografis yang mendukung tumbuhnya pohon manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
- c. Teridentifikasinya tingkat sosial ekonomi masyarakat petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.
- d. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.